

Rustam Efendy Rasyid
Jusman Tang
Fenny Hasanuddin

Buku Ajar
**PENGANTAR
PENDIDIKAN**



BUKU AJAR
PENGANTAR PENDIDIKAN

BUKU AJAR
PENGANTAR PENDIDIKAN

Rustam Efendy Rasyid
Jusman Tang
Fenny Hasanuddin



BUKU AJAR PENGANTAR PENDIDIKAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
Efendy Rasyid Rustam
Jusman Tang
Fenny Hasanuddin

Editor:
Rusli

Cetakan Pertama: Juni 2022

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 15,5 x 23 cm
ISBN: 978-623-448-133-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PRAKATA

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subyek, obyek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi-potensi manusia dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi secara efektif dan efisien antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia. Interaksi manusia dengan lingkungannya secara efektif dan efisien yang memberikan pengalaman yang dapat mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan itulah yang disebut pendidikan.

Mata kuliah Pengantar Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah utama pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di beberapa perguruan tinggi khususnya di Indonesia. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengetahui landasan dan asas-asas pendidikan serta penerapannya, pengertian, fungsi, dan jenis lingkungan pendidikan, mengenal aliran-aliran pendidikan, dan memahami permasalahan pendidikan. Dengan demikian, harapan ditulisnya buku ajar ini adalah dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi dalam perkuliahan bagi calon guru.

Buku ini disusun berdasarkan silabus mata kuliah Pengantar Pendidikan yang disatukan dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Beberapa pokok bahasan di dalamnya dijadikan beberapa Bab untuk 14 kali pertemuan.

Semoga kehadiran buku yang sederhana ini, dapat memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa dalam memahami arti pendidikan yang sesungguhnya.

Terimakasih.

Wassalam
Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENGANTAR PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN.....	1
A. Pengertian Pendidikan dalam Arti Sempit.....	1
B. Pengertian Pendidikan dalam Arti Luas.....	2
C. Pengertian Pendidikan Alternatif	3
D. Pengertian Ilmu Pendidikan.....	5
 BAB II PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN.....	8
A. Syarat-Syarat Berdirinya Ilmu Pengetahuan	8
B. Pengertian Ilmu	8
C. Pengertian Pengetahuan.....	11
D. Ciri-Ciri Ilmu Pengetahuan	13
E. Ilmu Pendidikan sebagai Ilmu Normatif, Teoretis dan Praktis	17
 BAB III PENDIDIKAN SEBAGAI SEBUAH SISTEM	20
A. Pengertian Sistem.....	20
B. Teori Sistem (Karakteristik dan Model).....	24
C. Analisis Pendidikan sebagai Sistem	27
 BAB IV TEORI-TEORI PENDIDIKAN KLASIK	32
A. Teori Pendidikan Klasik.....	32
B. Pendidikan Teknologik.....	37
C. Pendidikan Personal.....	38
 BAB V FAKTOR-FAKTOR PENDIDIKAN	40
BAB VI PERANAN KELUARGA, PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN	48
A. Peran Keluarga.....	49
B. Peran Masyarakat.....	50
C. Peran Pemerintah.....	53
D. Peran Pemerintah Dalam Otonomi Pendidikan	55

BAB VII HUBUNGAN TIMBAL BALIK ANTARA LINGKUNGAN	
PENDIDIKAN.....	56
A. Pengertian Lingkungan Pendidikan	56
B. Fungsi Lingkungan Pendidikan Terhadap Proses	
Pendidikan Manusia.....	58
C. Hubungan Timbal Balik Antara Lingkungan Pendidikan ..	58
 BAB VIII DASAR-DASAR PENDIDIKAN	65
A. Aspek Biologis.....	65
B. Aspek Sosiologis.....	66
C. Aspek Psikologis	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	69
TENTANG PENULIS.....	70

BAB I

PENGANTAR PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN

A. Pengertian Pendidikan dalam Arti Sempit

Pendidikan dalam arti mikro (sempit) merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Namun pendidikan dalam arti sempit sering diartikan sekolah (pengajaran yang di selenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal, segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

- a. Dalam arti sempit, pendidikan memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tujuan pendidikan dalam arti sempit ditentukan oleh pihak luar individu peserta didik. Sebagaimana kita maklumi, tujuan pendidikan suatu sekolah atau tujuan pendidikan suatu kegiatan belajar-mengajar di sekolah tidak dirumuskan dan ditetapkan oleh para siswanya.

- b. Lamanya waktu pendidikan bagi setiap individu dalam masyarakat cukup bervariasi, mungkin kurang atau sama dengan enam tahun, sembilan tahun bahkan lebih dari itu. Namun demikian terdapat titik terminal pendidikan yang ditetapkan dalam satuan waktu.

Pendidikan dilaksanakan di sekolah atau di dalam lingkungan khusus yang diciptakan secara sengaja untuk pendidikan dalam konteks program pendidikan sekolah. Dalam pengertian sempit, pendidikan hanyalah bagi mereka yang menjadi peserta didik (siswa/mahasiswa) dari suatu lembaga pendidikan formal (sekolah/perguruan tinggi). Pendidikan dilaksanakan

dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar yang terprogram dan bersifat formal atau disengaja untuk pendidikan dan terkontrol.

Dalam pengertian sempit, pendidik bagi para siswa terbatas pada pendidik profesional atau guru.

Setiap disiplin ilmu memiliki objek formal yang berbeda.

- a. Berdasarkan hasil studi terhadap objek formalnya masing-masing, setiap disiplin ilmu menghasilkan perbedaan pula mengenai konsep atau definisi yang identik dengan pendidikan.
- b. Berdasarkan pendekatan sosiologi, pendidikan identik dengan sosialisasi (socialization).
- c. Berdasarkan pendekatan antropologi, pendidikan identik dengan enkulturasi (enculturation)
- d. Berdasarkan pendekatan ekonomi, pendidikan identik dengan penanaman modal pada diri manusia (human investment)
- e. Berdasarkan pendekatan politik, pendidikan identik dengan civilisasi (civilization).
- f. Berdasarkan pendekatan psikologis, pendidikan identik dengan personalisasi atau individualisasi (personalization atau individualization).
- g. Berdasarkan pendekatan biologi, pendidikan identik dengan adaptasi (adaptation).

B. Pengertian Pendidikan dalam Arti Luas

Pendidikan dalam arti makro (luas) adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu/ pribadi dan lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat, sosial-ekonomi, sosial-politik dan sosial-budaya. Pendidikan dalam arti luas juga dapat diartikan hidup (segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir).

Jadi pendidikan dalam arti luas, hidup adalah pendidikan, dan pendidikan adalah hidup (life is education, and education is life). Maksudnya bahwa pendidikan adalah segala pengalaman hidup (belajar) dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu.

Dalam arti luas, pendidikan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup individu, tidak ditentukan oleh orang lain.
2. Pendidikan berlangsung kapan pun, artinya berlangsung sepanjang hayat (life long education). Karena itu pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan individu yang bersifat multi dimensi, baik dalam hubungan individu dengan Tuhannya, sesama manusia, alam, bahkan dengan dirinya sendiri.
3. Dalam hubungan yang bersifat multi dimensi itu, pendidikan berlangsung melalui berbagai bentuk kegiatan, tindakan, dan kejadian, baik yang pada awalnya disengaja untuk pendidikan maupun yang tidak disengaja untuk pendidikan.
4. Berlangsung bagi siapa pun. Setiap individu anak-anak atau pun orang dewasa, siswa/mahasiswa atau pun bukan siswa/ mahasiswa dididik atau mendidik diri.
5. Pendidikan berlangsung dimana pun. Pendidikan tidak terbatas pada schooling saja. Pendidikan berlangsung di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan di dalam lingkungan alam dimana individu berada. Pendidik bagi individu tidak terbatas pada pendidik profesional.

C. Pengertian Pendidikan Alternatif

Pendidikan alternatif adalah segala macam pendidikan yang beda dari bentuk pendidikan tradisional. Jadi di model pendidikan alternatif, tidak terikat sama satu sekolah dan biasanya kurikulumnya pun disesuaikan, tidak sama dengan sekolah pada umumnya.

Menurut Jery Mintz, pendidikan alternatif dapat dikategorikan dalam empat bentuk, yaitu:

a. Sekolah publik pilihan (public choice):

Yang dimaksud dengan sekolah publik pilihan adalah lembaga pendidikan dengan biaya negara atau biasa kita sebut sekolah negeri yang menyelenggarakan program belajar dan pembelajaran yang berbeda dengan dengan program regular/konvensional, namun mengikuti tetap sejumlah aturan baku yang telah ditentukan. Contoh, sekolah publik pilihan adalah sekolah terbuka/korespondensi (jarak jauh). Kondisi sekarang adalah SMP Terbuka, SMU Terbuka, Universitas Terbuka.

b. Sekolah/lembaga pendidikan publik untuk siswa bermasalah (*student at risk*):

Pengertian “siswa bermasalah” di sini meliputi mereka yang:

- Tinggal kelas karena lambat belajar,
- ‘Nakal’ atau mengganggu lingkungan (termasuk mereka yang sedang menjalani masa pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Anak),
- Korban penyalahgunaan narkoba,
- Korban trauma dalam keluarga karena perceraian orang tua, ekonomi, konflik etnis/budaya (termasuk bagi anak suku terasing, anak jalanan, dan anak gelandangan), Putus sekolah karena berbagai sebab lain,
- Belum pernah mengikuti program sebelumnya

c. Sekolah/lembaga pendidikan swasta/independen:

Macam pendidikan alternatif yang kali ini mempunyai jenis, bentuk, dan program yang sangat beragam, termasuk di dalamnya:

- Program pendidikan bercirikan agama seperti pesantren dan sekolah minggu
- Lembaga pendidikan bercirikan keterampilan fungsional seperti kursus atau magang

- Lembaga pendidikan dengan program perawatan atau pendidikan usia dini seperti penitipan anak, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak
- d. Pendidikan di rumah (home-based schooling):
- Termasuk dalam kategori ini adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga sendiri terhadap anggota keluarganya yang masih dalam usia sekolah, misalnya dari kakak ke adik, orangtua ke anak, antarsepupu, keponakan, dan lain sebagainya. Pendidikan ini diselenggarakan sendiri oleh orangtua/keluarga dengan berbagai pertimbangan, seperti: menjaga anak-anak dari kontaminasi aliran atau falsafah hidup yang bertentangan dengan tradisi keluarga (misalnya pendidikan yang diberikan keluarga yang menganut fundamentalisme agama atau kepercayaan tertentu); menjaga anak-anak agar selamat/aman dari pengaruh negatif lingkungan; menyelamatkan anak-anak secara fisik maupun mental dari kelompok sebayanya; menghemat biaya pendidikan; dan berbagai alasan lainnya.

D. Pengertian Ilmu Pendidikan

Pengertian ilmu pendidikan tidak terlepas dari dua kata yang dipadukan yaitu ilmu dan pendidikan. **Pengertian ilmu** adalah Pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia – Balai Pustaka*). Sedangkan **pengertian pendidikan** yaitu usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi. Agar si anak hidup bahagia, serta seluruh apa yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Dengan demikian **Pengertian Ilmu Pendidikan** adalah suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan memiliki metode-metode tertentu yang ilmiah

untuk menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan bantuan atau didikan yang diberikan oleh orang “dewasa” kepada orang yang “belum dewasa” untuk mencapai kedewasaannya dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang bermakna bagi dirinya, masyarakat dan Pencipta-Nya.

Ilmu pendidikan membahas tentang proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan manusia dan alam sebagai pengembangan dan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi moral, intelektual, dan jasmaniah. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan oleh si pendidik terhadap si terdidik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama di masa yang akan datang.

Ilmu Pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset yang disajikan dalam bentuk konsep-konsep pendidikan. Konsep-konsep pendidikan tersebut tidak lain merupakan berdasarkan pengalaman yang ditata secara sistematis menjadi suatu kesatuan yaitu disebut skema konseptual. Dengan demikian isi Ilmu Pendidikan, terbentuk dari unsur-unsur yang berupa konsep-konsep tentang variabel-variabel pendidikan, dan bagian-bagian yang berupa skema-skema konseptual tentang komponen-komponen pendidikan.

Dengan demikian konsep ilmu pendidikan adalah pengetahuan yang membicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan yang memiliki konsep dasar persyaratan pendidikan sebagai ilmu yaitu:

- a. Memiliki objek studi baik objek material maupun objek formal
- b. Memiliki sistematika
- c. Memiliki metode

Ilmu pendidikan bertujuan memberikan informasi atau keterangan tentang dasar-dasar pendidikan dalam berbagai situasi atau interaksi pendidikan, jalur dan jenis jenjang pendidikan untuk

membekali peserta didik mencapai kehidupan yang berbudaya dan mandiri yang lebih baik di masa depannya. Memberikan informasi dalam arti menjelaskan permasalahan, sebab-sebab dan kemungkinan mengupayakan dan pembekalan bagi pendidik dalam mendidik putra putrinya atau generasi berikutnya (*Tim pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Bag 4, 2007*).

BAB II

PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN

A. Syarat-Syarat Berdirinya Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan tidak muncul secara mendadak, melainkan hadir melalui suatu proses mulai dari pengetahuan sehari-hari dengan melalui pengujian secara cermat dan pembuktian dengan teliti diperoleh suatu teori, dan pengujian suatu teori bisa dilakukan dan babak terakhir akan ditemukan hukum-hukum. Filsafat sebagai manifestasi ilmu pengetahuan telah meletakkan dasar-dasar tradisi intelektual yang diawali oleh filsuf-filsuf Yunani Kuno di abad ke 6 SM. Dalam perkembangannya filsafat mengantarkan lahirnya suatu konfigurasi yang menunjukkan bagaimana cabang-cabang ilmu pengetahuan melepaskan diri dari keterkaitannya dengan filsafat, yang masing-masing secara mandiri berkembang menurut metodologinya sendiri-sendiri.

B. Pengertian Ilmu

Kata ilmu dalam bahasa Arab "ilm" yang berarti memahami, mengerti, atau mengetahui. Dalam kaitan penyerapan katanya, ilmu pengetahuan dapat berarti memahami suatu pengetahuan, dan ilmu sosial dapat berarti mengetahui masalah-masalah sosial, dan sebagainya.

- **NS. Asmadi** menyatakan Ilmu adalah proses mengetahui melalui penyelidikan yang sistematis dan sekumpulan pengetahuan yang padat dan terkendali (metode ilmiah).
- **Charles Singer** : *Science is the process which makes knowledge*. Ilmu merupakan (suatu proses yang membuat pengetahuan)
- **M. Izuddin Taufiq** berpendapat bahwa Ilmu merupakan penelusuran informasi atau data lewat pengamatan, eksperimen dan pengkajian, dengan

tujuan landasan dasar, menetapkan hakikat, ataupun asal usulnya.

- **Poespoprodjo** menyatakan bahwa ilmu merupakan proses memperbaiki diri secara terus menerus (bersinambungan) yakni meliputi perkembangan uji empiris dan teori.
- **Popper** mengatakan bahwa ilmu merupakan tetap dalam keseluruhan dan hanya mungkin direorganisasi.
- **DR. H. M. Gade**, Ilmu merupakan falsafah. yaitu hasil pemikiran tentang kemungkinan batas-batas pengetahuan manusia.
- **Francis Bacon** menyatakan Ilmu merupakan hanya fakta-fakta yang dapat menjadi objek pengetahuan dan satu-satunya pengetahuan yang valid.
- **Goldstein** juga menyatakan bahawa Ilmu adalah cara melihat (memandang) dunia, mengubah dan memahaminya. Dalam segi kreativitas ilmu pengetahuan, keilmuan di jelaskan sebagai sistem berpikir yang melibatkan serangkaian aktivitas imajinatif ilmuwan dan kreatif dalam usaha mencari kebenaran.

Ilmu adalah adalah hal sistematis yang membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penjelasan serta prediksi yang dapat diuji melalui metode ilmiah tentang alam semesta (Mirriam Webster, 2018). Ilmu terdiri dari dua hal, yaitu bagian utama dari pengetahuan, dan proses di mana pengetahuan itu dihasilkan.

Proses pengetahuan memberikan individu cara berpikir dan mengetahui dunia. Seringkali, individu hanya melihat komponen pertama dari ilmu, yaitu pengetahuan. Individu disajikan konsep-konsep ilmiah dalam bentuk pernyataan dengan sedikit latar belakang tentang proses yang mengarah pada pengetahuan itu dan mengapa individu dapat mempercayainya. Proses ilmiah adalah cara membangun pengetahuan dan membuat prediksi tentang

dunia dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diuji, misal pertanyaan

Sejarah tercetusnya ilmu berdasarkan buku *Philosophy of Science* yang ditulis oleh Alexander Bird (1998) menjelaskan bahwa pada sekitar tahun 1995 sempat terjadi perdebatan besar di Amerika terkait digunakannya ajaran agama di kitab suci atau ilmu yang dijadikan landasan tentang terbentuknya kehidupan dan alam semesta.

Masyarakat Amerika sangat berpegang teguh pada ajaran agama sebelum ilmu pengetahuan menguasai pola pikir mereka. Menurut mereka, apa yang sudah dicantumkan di kitab suci (Injil) itu tidak perlu diperdebatkan dan sudah pasti benar.

Bahkan, ilmu tentang terbentuknya kehidupan atau alam semesta dilarang diajarkan di sekolah karena dianggap bertentangan dengan ilmu agama. Di sisi lain, para ahli tidak mau hanya mempercayai kitab suci tanpa mengetahui sendiri bagaimana proses pembentukan alam semesta. Mereka ingin mengetahui apakah ilmu juga bisa menjelaskan proses pembentukannya dan apakah ada perkembangan ilmu lagi yang bisa dipelajari setelah mempelajari bagaimana terbentuknya alam semesta.

Pada tahun 1925, Scopes melakukan percobaan dan pengamatan terhadap evolusi yang dikenal dengan percobaan Monkey. Scopes terbukti bersalah dan dihukum karena melakukan percobaan dan mengajarkan hasil eksperimennya ke sekolah-sekolah.

Scopes dianggap melanggar hukum yang sudah dicetuskan bahwa tidak boleh ada ilmu yang bertentangan dengan hukum agama, namun idealisme ilmu pengetahuan oleh para fundamentalis Kristiani ini tidak bertahan lama.

Pada tahun 1957 diluncurkanlah satelit buatan yang bernama Sputnik. Satelit ini menjadi bukti bahwa ilmu bisa memberikan kontribusi besar untuk peradaban manusia. Hal ini juga menjadi bukti bahwa dengan ilmu, manusia bisa lebih tinggi derajatnya dibanding manusia yang tidak berilmu. Fundamentalis

Kristiani mulai menyadari tentang pentingnya ilmu dan mereka sudah tidak boleh mengekang perkembangannya.

Pada perkembangannya, proses agar ilmu dapat diakui dan boleh berkembang bebas tidaklah mudah. Banyak pertanyaan terkait dengan ilmu, seperti "Apa itu ilmu?", "Kapan suatu hal itu dianggap ilmiah?" Disinilah filosofi atau filsafat dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Menurut penegak hukum yang saat itu menangani perdebatan antara ilmu dan agama, teori keilmuan harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Ada kendali dari hukum alam.
- b. Harus ada penjelasan yang referensinya adalah dari hukum alam.
- c. Bisa diuji untuk menanggapi atau menguji teori empiris.
- d. Kesimpulannya masih bisa diperdebatkan dan bukan kesimpulan final.
- e. Sesuatu bisa dikatakan ilmu jika bisa dimodifikasi.

C. Pengertian Pengetahuan

Ilmu, sains, atau ilmu pengetahuan (Inggris: science; Arab: العلم) adalah usaha-usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.

- **Gordon** mengatakan bahwa pengetahuan adalah fakta prosedur yang dimana bila dilakukan akan memenuhi kinerja yang mungkin.
- **Heidegger** mengatakan bahwa pengetahuan adalah peristiwa dimana memicu kesadaran manusia menjadi terang atau ada.
- **Minta Rahayu** mengatakan, pengetahuan (knowledge) yang sudah disusun dengan sistematis dan berlaku secara umum.

- **Thomas Kuhn** mengatakan pengetahuan merupakan suatu himpunan kegiatan/aktivitas yang banyak mendapatkan atau menghasilkan penemuan, baik dalam bentuk pengembangan ataupun penolakannya.
- **Van Puersen** berpendapat bahwa pengetahuan yang telah terorganisasi, dengan metode dan sistem berusaha mencari hubungan-hubungan tetap di antara gejala-gejala.
- **Dr. Muarice Bucaille** menyatakan bahwa pengetahuan merupakan kunci agar dapat mengungkapkan berbagai hal, baik dalam jangka waktu sebentar maupun jangka waktu yang lama.

Kemudian menurut Mulyadi Kartanegara, Ilmu pengetahuan secara bahasa adalah science berarti " fakta atau keadaan" sering diambil dan mengetahui dalam makna pengetahuan (knowledge) yang kontras kepada kepercayaan dan intuisi.

Ilmu pengetahuan menurut Horton, P, B., dan Chester L, H merupakan upaya pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara sistematis menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip serta prosedur tertentu sedangkan tekonologi adalah penerapan penemuan-penemuan ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berpikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi, dengan kata lain ilmu terbentuk dari 3 cabang filsafat yakni *ontologi*, *epistemologi* dan *aksiologi*, jika ketiga cabang itu terpenuhi berarti sah dan diakui sebagai sebuah ilmu.

Ilmu alam hanya bisa menjadi pasti setelah lapangannya dibatasi ke dalam hal yang bahani (material saja), atau ilmu psikologi hanya bisa meramalkan perilaku manusia jika lingkup

pandangannya dibatasi ke dalam segi umum dari perilaku manusia yang konkret. Berkenaan dengan contoh ini, ilmu-ilmu alam menjawab pertanyaan tentang berapa jarak matahari dan bumi, atau ilmu psikologi menjawab apakah seorang pemuda cocok menjadi perawat.

D. Ciri-Ciri Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan atau pengetahuan ilmiah menurut The Liang Gie (1987) (dalam Surajiyo, 2010) mempunyai lima ciri pokok antara lain:

Empiris, pengetahuan itu diperoleh berdasarkan pengamatan dan percobaan.

- **Sistematis**, berbagai keterangan dan data yang tersusun sebagai kumpulan pengetahuan itu mempunyai hubungan ketergantungan dan teratur;
- **Objektif**, ilmu berarti pengetahuan itu bebas dari prasangka perseorangan dan kesukaan pribadi;
- **Analitis**, pengetahuan ilmiah berusaha membedakan pokok soalnya kedala bagian yang terperinci untuk memahami berbagai sifat, hubungan, dan peranan dari bagian-bagian itu;
- **Verifikatif**, dapat diperiksa kebenarannya oleh siapapun juga.

Agar dapat diuraikan proses terbentuknya ilmu pengetahuan ilmiah, perlu terlebih dahulu diuraikan syarat-syarat ilmu pengetahuan ilmiah.

- a. Menurut Karlina Supeli Laksono dalam Filsafat Ilmu Pengetahuan (Epsitomologi) pada Pascasarjana Universitas Indonesia tahun 1998/1999, ilmu pengetahuan ilmiah harus memenuhi tiga syarat, yaitu: Sistematis; yaitu merupakan kesatuan teori-teori yang tersusun sebagai suatu sistem.
- b. Objektif; atau dikatakan pula sebagai intersubjektif, yaitu teori tersebut terbuka untuk diteliti oleh orang

lain/ahli lain, sehingga hasil penelitian bersifat universal.

- c. Dapat dipertanggungjawabkan; yaitu mengandung kebenaran yang bersifat universal, dengan kata lain dapat diterima oleh orang-orang lain/ahli-ahli lain. Tiga syarat ilmu pengetahuan tersebut telah diuraikan secara lengkap pada sub bab di atas.

Pandangan ini sejalan dengan pandangan Parsudi Suparlan yang menyatakan bahwa Metode Ilmiah adalah suatu kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Selanjutnya dinyatakan bahwa penelitian ilmiah dilakukan dengan berlandaskan pada metode ilmiah.

Sedangkan penelitian ilmiah harus dilakukan secara sistematis dan objektif (Suparlan P., 1994). Penelitian ilmiah sebagai pelaksanaan metode ilmiah harus sistematis dan objektif, sedang metode ilmiah merupakan suatu kerangka bagi terciptanya ilmu pengetahuan ilmiah. Maka jelaslah bahwa ilmu pengetahuan juga mempersyaratkan sistematis dan objektif.

Ilmu pengetahuan pada dasarnya memiliki tiga komponen penyangga tubuh pengetahuan yang disusun sebagai berikut:

- a. Ontologis, dapat diartikan sebagai hakikat apa yang dikaji oleh pengetahuan, sehingga jelas ruang lingkup wujud yang menjadi objek penelaahannya, dengan kata lain ontologis merupakan objek formal dari suatu pengetahuan
- b. Epistemologis, dapat diartikan sebagai cara bagaimana materi pengetahuan diperoleh dan disusun menjadi tubuh pengetahuan
- c. Aksiologis, merupakan asas menggunakan ilmu pengetahuan atau fungsi dari ilmu pengetahuan.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari - hari seseorang. Misalnya, kelaparan, kedinginan, kekeringan. Itulah yang disebut sebagai

pengetahuan, syarat syarat pengetahuan untuk disebut sebagai ilmu pengetahuan:

- Sistematis

Dalam perjalanannya mencoba mengetahui dan menjelaskan suatu objek, ilmu harus terurai dan terumuskan dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu , dan mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut objeknya.

Sistematis maksudnya adalah mempunyai bentuk susunan dan aturan permainan yang jelas secara berurutan antara satu dengan yang lain. Misalnya suatu susunan coordinator suatu acara pernikahan atau suatu susunan struktur organisasi.

- Logis

Logis adalah suatu cara penjelasan yang dapat dicerna oleh akal sehat atau masuk akal dan mungkin ada. Misalnya “mengapa air di sungai mengering?” “karena musim kemarau” penjelasan tersebut masih bisa masuk akal dan logis, tetapi jika jawabannya “karena setan yang meminumnya” maka penjelasan tersebut akan sangat sulit untuk diterima akal sehat, sehingga penjelasan tersebut tidak logis.

- Metodis

Metodis adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam mencari kebenaran. Konsekuensinya, harus ada cara tertentu untuk menjamin kepastian kebenaran.

Metodis berasal dari bahasa Yunani “Metodos” yang berarti: cara, jalan. Secara umum metodis berarti metode tertentu yang digunakan dan umumnya merujuk pada metode ilmiah. Langkah – Langkah Metode Ilmiah :

- Menyusun Rumusan Masalah
- Menyusun Kerangka Teori
- Merumuskan Teori
- Melakukan Eksperimen

- Mengolah dan Menganalisis Data
- Menarik Kesimpulan
- Mempublikasikan Hasil

▪ **Objektif**

Ilmu harus memiliki objek kajian yang terdiri dari satu golongan masalah yang sama sifat hakikatnya, tampak dari luar maupun bentuknya dari dalam.

Objeknya dapat bersifat ada, atau mungkin ada karena masih harus diuji keberadaannya. Dalam mengkaji objek, yang dicari adalah kebenaran, yakni persesuaian antara tahu dengan objek, sehingga disebut kebenaran objektif; bukan subjektif berdasarkan subjek peneliti atau subjek penunjang penelitian.

Objektif diberi pengertian bahwa kebenaran melekat pada bendanya dan bukan pada orang yang menilainya. Misalnya, seseorang mengukur berat 1 ember air seberat 1 kg, sedangkan jika orang lain mengukur benda tadi juga maka akan didapatkan hasil yang sama. Kebenaran tersebutlah yang disebut sebagai Kebenaran yang objektif.

Berbeda dengan subjektif, yang kebenarannya berdasarkan penilaian seseorang. Misalnya Ani menilai Bani sangat tampan tetapi Cindy menilai Bani tidak terlalu tampan. Sehingga penilaian tentang Bani bersifat subjektif, karena semua kebenarannya tergantung orang yang menilainya.

▪ **Prediktif**

Berarti memiliki kemampuan untuk memperkirakan atau memprediksi kejadian yang akan datang di kemudian hari.

Prediksi didalam ilmu pengetahuan adalah prediksi yang di dasarkan data yang dapat di percaya kebenarannya. Ilmu pengetahuan mempunyai kemampuan untuk memprediksi waktu yang akan datang. Misalnya, prakiraan cuaca dari BMKG untuk wilayah Indonesia.

- Universal

Kebenaran yang hendak dicapai adalah kebenaran universal yang bersifat umum (tidak bersifat tertentu). Contoh: semua segitiga bersudut 180° .

Belakangan ilmu-ilmu sosial menyadari kadar keumuman (*universal*) yang dikandungnya berbeda dengan ilmu-ilmu alam mengingat objeknya adalah tindakan manusia. Karena itu untuk mencapai tingkat universalitas dalam ilmu-ilmu sosial, harus tersedia konteks dan tertentu pula.

E. Ilmu Pendidikan sebagai Ilmu Normatif, Teoretis dan Praktis

Pendidikan sebagai Sains Sains dimulai dengan meletakkan pendidikan dalam sistematika sains. Ilmu dikategorikan sebagai berikut menurut sistemnya.

1. Ilmu-ilmu murni: berdiri sendiri lepas dari pada ilmu pengalaman (*empiris*). Contoh; Matematika
2. Ilmu-ilmu pengalaman (*empiris*): diperoleh berdasarkan pengalaman. Jadi objeknya adalah gejala-gejala kehidupan, baik yang nampak ataupun yang tidak nampak.

Ilmu pendidikan termasuk ilmu pengetahuan empiris yang diangkat dari pengalaman pendidikan, kemudian disusun secara teoritis untuk digunakan secara praktis. Dengan menempatkan kedudukan ilmu pendidikan di dalam sistematika ilmu pengetahuan, maka uraian selanjutnya adalah ilmu pendidikan sebagai Ilmu Normatif dan Ilmu pendidikan sebagai Ilmu Teoritis dan Praktis.

1. Pendidikan sebagai Ilmu Normatif

Sebagai ilmu pengetahuan normatif, ilmu pendidikan merumuskan kaidah atau pedoman atau ukuran tingkah laku manusia. Sesuatu yang normatif berarti berbicara masalah baik atau buruk dari perilaku manusia. Ilmu Pendidikan merumuskan peraturan-peraturan tentang bertingkah laku manusia untuk

mencapai keteraturan hidup. Keteraturan hidup akan menjamin kelangsungan keharmonisan (kohesi) antarmanusia (hubungan sosial manusia).

Ilmu pendidikan itu selalu berurusan dengan soal siapakah “manusia” itu. Pembahasan mengenai siapakah manusia itu biasanya termasuk bidang filsafat, yaitu filsafat antropologi. Pandangan filsafat tentang manusia sangat besar pengaruhnya terhadap konsep serta praktik-praktik pendidikan. Karena pandangan filsafat itu menentukan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh seorang pendidik atau suatu bangsa yang melakukan pendidikan.

Nilai yang dijunjung tinggi ini dijadikan norma untuk menentukan ciri-ciri manusia yang ingin dicapai melalui praktik pendidikan. Nilai-nilai tidak diperoleh hanya dari praktik dan pengalaman mendidik, tetapi secara normative bersumber dari norma masyarakat, norma filsafat dan pandangan hidup, malah dari keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang.

Karena Ilmu Pendidikan bersifat normatif berarti pula bersifat praktis karena ilmu pendidikan sebagai bahan ajar yang patut diterapkan sehingga pendidik bertugas menanamkan sistem-sistem norma bertingkah laku manusia yang dibanggakan, dihormati, dan dijunjung tinggi oleh masyarakat.

2. Pendidikan sebagai Ilmu Teoretis dan Praktis

Ilmu Pendidikan termasuk pengetahuan normatif karena berkaitan erat dengan pandangan tentang manusia, nilai dan norma hidup yang membentuk kepribadian manusia (anak didik).

Ilmu Pendidikan bersifat teoritis dan praktis karena berkaitan dengan strategi tindakan mendidik atau praktek mendidik dalam ilmu mendidik teoritis para cerdik pandai mengatur dan mensistemkan di dalam swapikirnya masalah yang tersusun sebagai pola pemikiran pendidikan. Jadi dari praktik-praktik pendidikan disusun pemikiran-pemikiran secara teoritis. Pemikiran-pemikiran teoritis inilah yang disusun dalam satu sistem pendidikan yang biasa disebut Ilmu Mendidik Teoritis.

Terdapat hubungan antara ilmu mendidik teoritis, sistematis dan histories. Apa sajakah yang dapat disumbangkan sejarah pendidikan bagi teori pendidikan maupun praktik pendidikan?.

Meskipun ilmu mendidik sistematis mendahului ilmu mendidik histories, akan tetapi ilmu mendidik histories juga memberikan bantuan dan memperkaya ilmu mendidik sistematis.

Selanjutnya adalah bagaimana hubungan antara ilmu mendidik histories dan ilmu mendidik praktis. Seorang maha guru ilmu mendidik JM. Guning berkata: teori tanpa praktik adalah baik pada human cerdas cendikiawan dan praktek tanpa teori hanya terdapat pada orang gila dan penjahat – penjahat namun alangkah lebih sempurnanya ilmu pendidikan itu dilakukan dengan cara teori dan praktek secara bersama-sama.

Untuk lebih memahami bahwa ilmu pendidikan itu adalah yang memerlukan pemikiran yang teoritis , adalah bahwa setiap pendidik memerlukan kritik- kritik sumbangan pemikiran dari para ahli/ orang lain, ia dapat belajar dari catatan-catatan kritik saran dari orang lain, yang pada akhirnya dapat dikatakan bahwa ia belajar berdasarkan teori.

BAB III

PENDIDIKAN SEBAGAI SEBUAH SISTEM

Pendidikan merupakan suatu sistem, sebagai suatu sistem pendidikan terdiri atas beberapa komponen diantaranya yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode atau media pembelajaran, serta lingkungan pendidikan. Setiap komponen mempunyai fungsi masing-masing dan setiap komponen saling mempengaruhi satu sama lain. Di era sekarang ini banyak sekali permasalahan yang diakibatkan oleh berbagai macam perubahan seperti perubahan sosial dan budaya serta perubahan teknologi yang menyebabkan berdampak kepada kemajuan dan perkembangan pendidikan. Indonesia sendiri merupakan negara yang sedang berkembang yang sedang berusaha menjadi negara maju terutama maju dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia masih menggunakan atau masih mengacu pada sistem pendidikan nasional.

Pada saat sekarang ini dalam penyelenggaraan pendidikan masyarakat masih belum menyadari bahwa pendidikan berasal dari suatu sistem, masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa dirinya merupakan salah satu komponen yang terlibat dalam keberhasilan dan kegagalan dari suatu pendidikan. Melalui pendidikan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini dan bisa dijadikan informasi tentang berbagai komponen dalam masalah pendidikan.

A. Pengertian Sistem

Menurut Hutahaean (2014:1) "Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi". Sementara itu menurut Maniah dkk (2017:1) "Sistem dapat

didefinisikan sebagai kumpulan dari elemen elemen berupa data, jaringan kerja dari prosedurprosedur yang saling berhubungan, sumber daya manusia, teknologi baik hardware maupun software yang saling berinteraksi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan/sasaran tertentu yang sama”.

Sistem merupakan suatu himpunan suatu “benda” nyata atau abstrak (a set of thing) yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan (Unity) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia, pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh sebab itu manusia tidak dapat terlepas dari lingkungannya ini lah yang menyebabkan kenapa manusia sangat berkaitan erat dengan lingkungan. Salah satu cara untuk memperoleh gambaran yang lebih mantap tentang pendidikan adalah menggunakan pendekatan sisitem.

Tujuan dari pendekatan dsistem dalam pendidikan sendiri ialah untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sistem merupakan suatu totalitas yang terpadu dari semua elemen dan semua kegiatan saling berkaitan satu sama lain secara fungsional agar dapat mencapai tujuan. Maksud dari pendidikan sebagai suatu sistem adalah pendidikan sendiri terdiri dari elemen-elemen atau unsurunsur pendidikan yang dalam kegiatannya saling terkait secara fungsional, sehingga merupakan satu kesatuan yang terpadu dan diharapkan dapay mencapai tujuan.

Dalam kegiatan atau proses pendidikan terdapat komponen pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi satu sama lain, komponen pendidikan tersebut antara lain :

1. Tujuan

Tujuan merupakan komponene pendidikan yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan itu